

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bendungan ASI merupakan masalah yang sering terjadi pada ibu nifas karena penyempitan oleh kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna atau kelainan puting susu. Peningkatan produksi ASI pada payudara yang berlebihan mengakibatkan rasa tegang, nyeri, dan ketidaknyamanan pada ibu menyusui (Walyani, 2020). Data dari *Jurnal Pediatrics* (2022) mencatat bahwa secara global terdapat 17,2 juta ibu menyusui mengalami gangguan, dengan rincian: 65,29% mengalami bendungan ASI, 36,98% puting lecet, dan 10,5% mastitis. Prevalensi bendungan ASI di Indonesia mencapai 37,12%, angka tertinggi di kawasan ASEAN (Kemenkes RI, 2021).

WHO (2022) menyebutkan bahwa angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia meningkat dari 52% pada tahun 2021 menjadi 68% pada tahun 2023. Hanya 27% bayi menerima ASI dalam satu jam pertama setelah lahir, dan satu dari lima bayi diberikan makanan atau cairan selain ASI dalam tiga hari pertama kehidupannya. Selain itu, hanya 14% bayi mengalami kontak kulit-ke-kulit selama satu jam setelah lahir. Berdasarkan data WHO, bahwa hanya 44% dari bayi baru lahir di dunia yang mendapatkan ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, dan masih sedikit bayi dibawah 6 bulan menyusu secara

eksklusif. Data profil kesehatan Indonesia (2023) menyebutkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Timur saat ini adalah 72,6%. Cakupan ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif. Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2023 khususnya di Kabupaten Malang menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 31,80% data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan mengenai pemberian ASI eksklusif di wilayah Kabupaten Malang.

Bendungan ASI disebabkan oleh pengeluaran air susu yang tidak lancar, karena bayi tidak cukup sering dalam menyusui pada ibunya. Sehingga terjadi penyempitan *ductus latiferus* atau oleh kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna atau kelainan pada puting susu menyebabkan terjadinya pembengkakan pada payudara (Pertiwi, 2020). Gangguan ini dapat menjadi lebih parah apabila ibu jarang menyusukan bayinya, akibatnya bayi tidak mendapatkan ASI secara eksklusif. Apabila tidak segera ditangani maka akan menyebabkan bendungan ASI (Oriza, 2020). Gejala yang sering muncul pada saat terjadi bendungan ASI antara lain payudara bengkak, payudara terasa panas dan keras, payudara terasa nyeri saat ditekan, payudara berwarna kemerahan dan suhu tubuh ibu sampai 38°C. Apabila kejadian ini berkelanjutan dapat mengakibatkan terjadinya mastitis dan abses payudara (Rukiyah, 2020).

Bayi dari ibu dengan bendungan ASI berisiko mengalami kurangnya asupan nutrisi dan kesulitan menyusui yang mengakibatkan bayi stunting dan memperlambat pertumbuhan bayi.

Bidan berperan penting dalam mencegah dan mengatasi bendungan ASI (*Breast Engorgement*). Perannya meliputi memberikan pendidikan tentang teknik menyusui, perawatan payudara (*breastcare*), dan pentingnya menyusui secara on-demand atau sesuai permintaan bayi. Bidan juga membantu ibu dalam mengatasi nyeri dan ketidaknyamanan akibat bendungan ASI, serta memberikan dukungan psikologis agar ibu tetap percaya diri dalam memberikan ASI (Maisyaro, et al. 2025).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Klinik As-Syifa Husada Poncokusumo didapatkan hasil dari 23 ibu nifas hanya 12 orang yang memberikan bayinya ASI eksklusif. 11 orang diantaranya mengalami masalah dalam menyusui anaknya seperti payudara bengkak, payudara terasa sangat sakit, payudara sulit untuk dipencet/ditekan dan payudara terasa keras, dimana dari 11 orang ibu yang sedang tidak memberikan ASI tersebut mengatakan tidak pernah melakukan 5 perawatan payudara selama hamil dan tidak mengerti tentang cara perawatan payudara. Masalah kurangnya pemberian ASI eksklusif masih menjadi tantangan serius dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan bayi di Indonesia. Berdasarkan data dari Klinik As-Syifa Husada Poncokusumo, hampir separuh dari ibu nifas tidak memberikan ASI eksklusif, dan mayoritas dari mereka mengalami gangguan menyusui seperti payudara bengkak, sakit, hingga bendungan ASI. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir yang berjudul "Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Masalah Bendungan ASI".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dengan masalah Bendungan ASI ?

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Mendeskripsikan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dengan masalah bendungan ASI

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi data subjektif dan objektif pada ibu nifas dengan masalah Bendungan ASI
- b. Mengidentifikasi interpretasi data (diagnosa, masalah dan kebutuhan) pada ibu nifas dengan masalah Bendungan ASI
- c. Mengidentifikasi diagnosa/masalah potensial pada ibu nifas dengan masalah Bendungan ASI
- d. Melakukan antisipasi dan tindakan segera pada ibu nifas dengan masalah Bendungan ASI
- e. Merencanakan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dengan masalah Bendungan ASI
- f. Melaksanakan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dengan masalah Bendungan ASI

- g. Melakukan evaluasi efektifitas tindakan yang diberikan dan memperbaiki tindakan yang dianggap perlu pada ibu nifas dengan masalah Bendungan ASI

1.4 Manfaat Studi Kasus

Manfaat dari studi kasus asuhan kebidanan ibu nifas dengan bendungan ASI ,
yaitu :

1.4.1 Manfaat teoritis

Sebagai salah satu referensi ilmiah dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan penulis mengenai asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan ASI.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dari institusi secara langsung di lahan praktik pada ibu nifas dengan masalah bendungan ASI

b. Bagi Bidan Institusi Pelayanan Kesehatan

Dapat meningkatkan kualitas dari program pelayanan kebidanan, khususnya dalam hal memberikan perawatan yang tepat dan efektif pada ibu nifas dengan masalah bendungan ASI agar proses penyembuhan berjalan lancar

c. Bagi Klien

Sebagai sumber informasi dalam meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan serta penerapan asuhan kebidanan komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan pada ibu nifas dengan masalah bendungan ASI

d. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pemberian asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan masalah bendungan ASI

